



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap *Return On Assets*

Methy Dharmayanti Suanda^{1*}, Gede Putu Agus Jana Susila²



¹³Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*methy.dharmayanti@gmail.com, agus.jana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap return on assets (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD pada Kecamatan Tejakula yang berjumlah 15 LPD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan pencatatan dokumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi dari perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA sebesar 98,2% sisanya sebesar 1,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kas, Nasabah, Piutang, ROA

Abstract

This study aims to examine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, growth in the number of credit customers on return on assets (ROA) either partially or simultaneously. The population used in this study is the LPD in Tejakula Subdistrict, amounting to 15 LPD. This research uses quantitative methods. Data collection techniques in this study are using document recording. Next, the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that there was a significant influence of cash turnover, accounts receivable turnover and growth in the number of credit customers on ROA both partially and simultaneously. This study also shows that the contribution of cash turnover, accounts receivable turnover, and growth in the number of credit customers to ROA of 98.2%, the remaining 1.8% is explained by other variables outside this study.

Keywords: Cash, Clients, Receivables, ROA

Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga perkreditan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, dimana pengelolaannya dilakukan oleh desa pakraman itu sendiri, sehingga keberadaan LPD hampir ada disetiap desa di Bali. LPD mempunyai peran yang penting untuk warga desa pakramakan dalam memberikan peminjaman modal untuk mengembangkan suatu usaha, selain itu LPD juga berperan menunjang program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Keberadaan LPD di masyarakat desa pakraman telah banyak mengalami peningkatan yang pesat.

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD antara lain, menyalurkan kredit berupa pinjaman kepada masyarakat serta menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. LPD menggunakan Peraturan Daerah (PERDA) provinsi Bali No.3 Tahun 2017 sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. LPD dapat memberikan pinjaman kepada krama desa lain dengan syarat ada kerjasama antar desa. Kerjasama antar desa sebagaimana dimaksud diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana.

LPD di pandang perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan kelangsungan usahanya karena keberadaan LPD ini akan berdampak pula terhadap peningkatan perekonomian menyeluruh di Bali. Dalam hal ini, diperlukan adanya sebuah pengelolaan asset dan kewajiban LPD yang seimbang sebagai cerminan kinerja keuangan. Dengan adanya kinerja manajemen yang handal ini, maka perolehan laba pada LPD akan meningkat. Perolehan laba dalam suatu perusahaan sangat penting karena dengan semakin tingginya perolehan laba maka akan semakin baik dan meningkat pula kegiatan usaha perusahaan tersebut (Sartono, 2001:123). Dengan demikian dalam menghitung perolehan laba pada LPD dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA).

ROA adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Munawir, 2007). Dengan mengetahui ROA dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Dendawijaya (2001:120) berpendapat bahwa ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Kemampuan pengelolaan bank dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan dalam bentuk laba dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu (Buchory, 2014). Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja LPD dalam mengelola asset menjadi laba sangat baik. Oleh karena itu, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ROA dari LPD dalam suatu periode tertentu yaitu tingkat perputaran kas dari LPD, tingkat perputaran piutang yang dimiliki, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit yang dialami suatu LPD.

Faktor pertama yang mempengaruhi ROA dari suatu LPD yaitu perputaran kas. Kas adalah suatu kekayaan perusahaan yang paling likuid. Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya (Indriyo, 2002:61). Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan Munawir (2010:14). Penggunaan kas dapat dilihat dari bagaimana modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Kas yang selalau berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali (artono dan Harjito 2003: 80). Riyanto (2012: 95) menyatakan semakin tinggi perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Rendahnya perputaran kas akan memperkecil ROA. Secara teoritis praktik perputaran kas merupakan perbandingan penjualan dengan rata-rata kas dimana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan adalah total pendapatan (Riyanto, 2001:98). Sedangkan rata-rata kas dapat dihitung dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ROA suatu LPD yaitu perputaran piutang. Piutang yang di timbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang (receivable turnover) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang di investasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah, sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai (Munawir, 2010:104). Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang di isyaratkan dalam syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayaran kredit, berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil perputaran piutang dalam satu periode (Riyanto, 2001:90). Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung dengan piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua.

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi ROA suatu LPD yaitu pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Kasmir (2012: 274) menyatakan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan bank yang utama. Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD pertumbuhan jumlah nasabahnya meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan LPD. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada LPD memiliki peranan penting dalam meningkatkan laba suatu LPD, karena semakin banyak jumlah nasabah, maka mobilitas LPD tersebut akan semakin baik. Mempunyai jumlah nasabah dengan loyalitas yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah LPD untuk tetap bertahan di tengah-tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit dihitung dengan pertambahan jumlah nasabah kredit pada periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase.

LPD Se-Kecamatan Tejakula yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Buleleng selama periode 2016-2018 sebanyak 15 LPD. Namun, disetiap tahunnya ada saja LPD yang mengalami penurunan perolehan ROA. Hal ini juga mempengaruhi nilai ROA LPD se-Kecamatan Tejakula pertahunnya menurun. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Return On Assets pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tejakula Tahun 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara simultan terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula pada tahun 2016-2018? (2) Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit secara parsial terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula pada tahun 2016-2018?

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh secara simultan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018. (2) Untuk menguji

pengaruh secara parsial pada perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018.

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih luas yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap ROA, yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi atau pembanding pada penelitian yang akan datang. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada LPD yang ada di Kecamatan Tejakula dalam upaya meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang, dan jumlah nasabah sehingga dapat tercapainya laba yang tinggi. Serta dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait, khususnya dalam pengelolaan dana LPD dan dalam mempertahankan tingkat kinerja LPD untuk jangka Panjang.

Kajian Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap ROA

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba LPD dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang digunakan yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Perputaran kas dan perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan LPD dalam mengelola kas dan piutang secara efisien. Perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sementara pertumbuhan jumlah nasabah kredit juga berperan penting dalam meningkatkan laba suatu LPD, karena apabila dalam suatu LPD pertumbuhan jumlah nasabahnya meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Hal ini di dukung dengan teori Mulyadi (2005) yang menyatakan apabila perputaran kasnya semakin meningkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan pertumbuhan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan ROA pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut di dukung juga oleh Kasmir (2005) yang menyatakan jika semakin tinggi perputaran kasnya, perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Wayan Septian Aditya Pratama (2013) menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA. Dari pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Terdapat pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tejakula.

Hubungan Perputaran Kas terhadap ROA

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan juga akan diikuti dengan peningkatan laba (Kasmir, 2013). Efisiensi penggunaan kas di dalam perusahaan dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut berputar pada saat diinvestasikan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Made Ernia (2011) dan Brian Muda (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tejakula.

Hubungan Perputaran Piutang terhadap ROA.

Perputaran piutang (receivable turn over) dapat dihitung dengan membandingkan credit sales dalam kurun waktu tertentu dengan piutang rata-rata (Riyanto, 2001:90). Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba (Wild dan Halsey, 2007). Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana jika semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang tersebut berputar sampai piutang tersebut bisa tertagih dan masuk menjadi kas perusahaan. Teori ini juga sejalan dengan hasil penelitian Putu Teja (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tejakula.

Hubungan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap ROA

Nasabah pada lembaga perbankan terdiri dari nasabah tabungan, deposito dan kredit. Pendapatan dari bunga kredit merupakan pemberi keuntungan paling besar bagi lembaga perbankan. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah nasabah kreditnya maka kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar. Transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan sumber pendapatan bank yang utama (Kasmir, 2005:208). Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan bagi lembaga perbankan.

Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu lembaga perbankan jumlah nasabahnya meningkat maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Pernyataan tersebut di dukung juga oleh (Riyanto, 2001:98) meningkatnya pertumbuhan jumlah nasabah memberikan andil yang cukup besar pada pertumbuhan laba bank. Semakin besar pertumbuhan jumlah nasabah yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula kesempatan untuk membesar laba bank. Hal itu di karenakan nasabah merupakan peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha perbankan dalam mencari keuntungan. Sehingga tanpa adanya nasabah usaha bank dalam melayani dan mencari keuntungan, tidak akan bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Wayan Septian (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Dari pemaparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Terdapat pengaruh antara pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tejakula.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal. Sugiono (2014:56) menyatakan bahwa penelitian kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang mempunyai hubungan sebab akibat. Desain penelitian kuantitatif kausal dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengkaji teori, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, dan (6) membuat kesimpulan dan saran (Sugiono, 2014). Dalam penelitian

ini variabel bebas adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit (X3) sedangkan variabel terikat (dependent) yang digunakan adalah ROA (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Tejakula. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), pertumbuhan jumlah nasabah kredit (X3) dan ROA(Y). Populasi di dalam penelitian ini adalah LPD pada Kecamatan Tejakula sebanyak 15 LPD yang terdaftar di kantor LPLPD Kabupaten Buleleng tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut: (1) Observasi, Sugiyono (2012:145) menyatakan, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi participant observation dan non participant observation. Dalam peneliti memilih non participant observation karena hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah kondisi LPD di Kecamatan Tejakula. (2) Pencatatan dokumen, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen berupa laporan keuangan LPD di Kecamatan Tejakula tahun 2016 – 2018.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikatnya baik secara simultan atau parsial. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji dan menjelaskan hubungan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas yang diteliti yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA. Setelah data berhasil dikumpulkan, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik (classical assumptions) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model dapat disebut sebagai model yang baik dan uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi. Karena data yang baik adalah data yang residualnya terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas dan bebas dari autokorelasi. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 16.0 for Windows untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data serta hasil yang diperoleh agar lebih akurat. Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut kemudian dilakukan uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan serta uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit dalam menerangkan variabel ROA

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan pada variabel terikat dengan variabel bebas. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 for Windows.

Adapun hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda pada pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula. Berikut merupakan ringkasan dari hasil output SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Tabel Dependen: Pendapatan
---------------------	----------------------------

	Koefisien Regresi	t hitung
Perputaran Kas (X ₁)	0,454	2.869 (P-value = 0,006)
Perputaran Piutang(X ₂)	0,573	3.694 (P-value = 0,001)
Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit (X ₃)	0,176	3.472 (P-value = 0,001)
Konstanta	24.998	
Adjusted R ²	0,982	
F hitung	283.726	(P-value = 0,000)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, dapat dibuat persamaan regresi untuk menggambarkan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Se-Kecamatan Tejakula tahun 2016-2018, yaitu sebagai berikut.:

$$\hat{Y} = 24,998 + 0,454X_1 + 0,573X_2 + 0,176X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Arti persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: Konstanta sebesar 24,998 menyatakan bahwa jika variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit) dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar 24.998 poin/skor.

Nilai koefisien perputaran kas sebesar 0,454 berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas satu-satuan maka variabel ROA sebesar 24998,454 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Nilai koefisien perputaran piutang sebesar 0,573 berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu-satuan maka variabel ROA sebesar 24998,573 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Nilai koefisien pertumbuhan jumlah nasabah kredit sebesar 0,176 berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan jumlah nasabah kredit satu-satuan maka variabel ROA sebesar 24998,176 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Diketahui koefisien regresi dari variabel perputaran kas sebesar 0,454 sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh itu, maka selanjutnya dilakukan uji t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t variabel reward sebesar 2.869 dengan P-value (sig) sebesar 0,006 di mana nilai tersebut < 0,05 sehingga keputusan uji t yang diperoleh yaitu hipotesis alternatif diterima, maka perputaran kas (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ROA (Y).

Diketahui koefisien regresi dari variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,573 sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Untuk lebih mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji t. Hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t variabel perputaran piutang sebesar 3.694 dengan P-value (sig) sebesar 0,001 di mana nilai tersebut < 0,05 sehingga keputusan uji t yang diperoleh yaitu hipotesis alternatif diterima, maka perputaran piutang (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada LPD di Kecamatan Tejakula.

Diketahui koefisien regresi dari variabel pertumbuhan jumlah nasabah kredit adalah sebesar 0,176 sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Untuk lebih mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji t. Hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t variabel tingkat perputaran piutang sebesar 3.472 dengan P-value (sig) sebesar 0,001 di mana nilai tersebut < 0,05 sehingga keputusan uji t yang diperoleh yaitu hipotesis alternatif diterima, maka pertumbuhan jumlah nasabah kredit (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA, maka dilakukan uji F. Hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 283.726 dengan P-value (sig) sebesar 0,000 di mana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga keputusan uji F yang diperoleh yaitu hipotesis alternatif diterima, maka perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa persen besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Priyatno, 2010:66). Karena penelitian ini menggunakan regresi dengan tiga variabel independen maka koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square (Santoso, 2001). Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,982. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel reward dan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA adalah sebesar 98,2%, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi (2005) yang menyatakan apabila perputaran kasnya semakin meningkatkan perputaran piutangnya juga semakin tinggi dan pertumbuhan jumlah nasabah kreditnya terus bertambah, maka akan berbanding lurus dengan ROA pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut di dukung juga oleh Kasmir (2005) yang menyatakan jika semakin tinggi perputaran kasnya, perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang yang tinggi didukung dengan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit yang tinggi, maka LPD semakin baik dalam meningkatkan keuntungan usahanya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian I wayan Septian Aditya Pratama (2013) menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2013) menyatakan semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan juga akan diikuti dengan peningkatan laba. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Riyanto (2001) yang menyatakan semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Made Ernia (2011) dan Brian Muda (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula. Hasil penelitian ini sejalan dengan Riyanto (2001:90) yang menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana jika semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putu Teja (2016) dan Khadijah Muin (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2005:208) yang menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan

oleh nasabah merupakan sumber pendapatan bank yang utama. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan bagi lembaga perbankan. Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu lembaga perbankan jumlah nasabahnya meningkat maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. Pernyataan tersebut didukung juga oleh Riyanto (2001:98) meningkatnya pertumbuhan jumlah nasabah memberikan andil yang cukup besar pada pertumbuhan laba bank. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Made Ernias (2014) dan Wayan Septian menyatakan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti peningkatan perputaran kas, peningkatan perputaran piutang dan peningkatan pertumbuhan jumlah nasabah kredit dapat memberikan implikasi terhadap ROA. Semakin tinggi perputaran kasnya, perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Apabila LPD Kecamatan Tejakula tidak menindaklanjuti temuan hasil penelitian ini, maka ROA LPD Kecamatan Tejakula akan mengalami penurunan. Sehingga cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit guna meningkatkan ROA yaitu dengan meningkatkan hasil penjualan dan aktiva lancar LPD Kecamatan Tejakula sehingga LPD Kecamatan Tejakula akan mampu untuk meningkatkan ROA atau laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti peningkatan perputaran kas dapat memberikan implikasi terhadap ROA. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Apabila perusahaan tidak menindaklanjuti temuan hasil penelitian ini, maka ROA LPD Kecamatan Tejakula dapat mengalami penurunan. Sehingga cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perputaran kas guna meningkatkan ROA yaitu dengan meningkatkan hasil penjualan LPD tersebut sehingga LPD tersebut akan mampu untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LPD Kecamatan Tejakula dalam meningkatkan kinerja LPD tersebut harus memperhatikan perputaran piutang. Dimana LPD Kecamatan Tejakula yang memiliki perputaran piutang yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi juga. LPD Kecamatan Tejakula harus mampu untuk menjaga dan meningkatkan nilai perputaran piutang agar tetap tinggi. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan persentase kenaikan penjualan kredit. Cara tersebut akan membuat perputaran modal kerja LPD tersebut semakin baik dan berdampak pada kenaikan ROA atau laba. Karena semakin cepat perputaran piutang akan menunjukkan bahwa modal dapat digunakan secara efisien oleh perusahaan dan makin cepat pula menjadi kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti peningkatan pertumbuhan jumlah nasabah kredit dapat memberikan implikasi terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan jumlah nasabah kredit mencerminkan kondisi kinerja keuangan pada suatu LPD, maka dari itu pertumbuhan jumlah nasabah kredit dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan dalam mencapai laba oleh para pengelola LPD. Semakin tinggi dana yang diterima yang didapat dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat maka akan memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan. Sehingga kemampuan dalam pencapaian laba akan meningkat apabila dana yang diterima dari pinjaman yang diberikan tidak dikategorikan macet. Jika LPD memberikan dana pinjaman kepada masyarakat dan masyarakat membayar pinjaman tersebut secara lancar, maka juga

akan memperlancar kegiatan LPD dalam mengelola dana yang dihasilkan sehingga laba yang diperoleh dari masyarakat atas pinjaman yang diberikan akan meningkat setiap tahunnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula. Artinya faktor yang mempengaruhi LPD dalam menghasilkan ROA yakni dapat dilihat dengan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit sebagai variabel dalam menentukan tinggi rendahnya sebuah LPD dalam menghasilkan laba perusahaan. (2) Perputaran kas, Perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula. Artinya apabila variabel perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit meningkat maka akan meningkatkan variabel ROA pada LPD di Kecamatan Tejakula.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi LPD di Kecamatan Tejakula, diharapkan agar lebih meningkatkan ROA atau laba karena dengan meningkatkan ROA atau laba tersebut dapat menjamin keberlangsungan LPD tersebut. Selain itu pengelolaan piutang yang efektif sangat diperlukan, karena dengan adanya pengelolaan piutang yang merupakan sumber pendapatan bunga maka laba LPD akan dapat ditingkatkan. efisiensi penggunaan kas dalam LPD mencerminkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh LPD akan semakin besar. Sementara pertumbuhan jumlah nasabah kredit juga berperan penting dalam meningkatkan laba suatu LPD, karena apabila dalam suatu LPD pertumbuhan jumlah nasabah kredit meningkat maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkat. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit terhadap ROA diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan subjek penelitian yang lebih luas. Serta diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel pada penelitiannya agar hasilnya dapat berdistribusi dengan baik.

Referensi

- Brian Muda Wilona. 2017. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Manajemen Branchmarka*. Vol. 3, No.3 2017.
- Dendawijaya, Lukman, 2001. *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Malang: ghalia Indonesia.
- Eni Nurhaedin. 2019. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Edunomic*. Vol .7, No. 1, Tahun 2019.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusti Ayu Purnamawati. 2017. "Analisis Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Kredit, Jumlah Simpanan, Jumlah Nasabah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah NPL terhadap

Profitabilitas Pada PT. BPR Nusamba Kubutambahan Periode 2011-2015". E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 8, No. 2 Tahun 2017.

I Wayan Suteja Putra, dan IGede Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.3. No.1. 2013.

I Wayan Septian Aditya Pratama. 2013. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Dan Pertumbuhan Nasabah Pada Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 5. No. 2. 2013

Jumingan. 2008. Analisis Laporan Keuangan edisi Kedua, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2005. Etika Customer Service. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir, 2012. Analisa Laporan Keuangan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Ketut Yuli Astini, Wayan Cipta, dkk. 2014. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada LPD". e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 2 Tahun 2014 .

Khadijah Muin. 2015. "Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan CAR Terhadap Tingkat Profitabilitas PT.Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cabang Makasar". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis ISLAM. Universitas ISLAM Negeri ALAUDDIN Makasar. 2015.

Made Ernia Friskayanti. 2014. "Pengaruh Tigkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, BOPO, Kecukupan Modal Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013). e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI. Vol. 2. No. 1. 2014.

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Ni Luh Candra Dewi. 2015. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Kredit, Loan To Deposit Ratio, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Buleleng Periode 2011-2013)". e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1 Tahun 2015

Ngakan Putu Teja Hadinata. 2016. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Renatabilitas Ekonomi". e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14. No. 2, 2016.

Rafika Diaz, dan Jufrizen. 2014. "Pengaruh Retun On Assets Dan Return On Equit Terhadap Eaning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaptar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol. 14. No. 02. 2014.

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bhakti Profenso (BPE-Yogyakarta